

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN LAMA PERSALINAN DI RUANG BERSALIN RUMAH SAKIT AURA SYIFA KABUPATEN KEDIRI

Lupita Nur Afifah*, Triatmi Andri Yanuarini**, Shinta Kristianti***

***Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri

Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri

Email : lupitanurafifah24@gmail.com

*(The Relationship between Family Support and the Duration of Labor in Maternity
Room of Aura Syifa Hospital Kediri Regency)*

Abstrak

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator dalam kesehatan masyarakat. Lama persalinan merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu. Rasa takut, nyeri dan cemas pada saat persalinan dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan kemungkinan melemahkan kekuatan. Ketidaknyamanan ini juga menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran adrenalin, sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan. Perhatian terhadap masalah psikologis termasuk mengikutsertakan partisipasi keluarga dapat mempengaruhi lama persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan lama persalinan pada ibu bersalin di Ruang Bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Bersalin di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri selama 2 minggu dengan sebanyak 22 responden. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *Concecutive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Fisher exact*. Hasil perhitungan dari uji *Fisher Exact* adalah $p = 1 > 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan lama persalinan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, lama persalinan.

Abstract

Maternal mortality rate is one of the indicators in the public health. The Maternal Mortality Rate in Indonesia is still high. One of the causes the high maternal mortality rate is due to the duration of labor. Fear, pain, and anxiety during the labor can interfere with psychological responses that may affect the progress of labor and possibly weaken the strength of mothers. It also causes stress, which leads to the adrenaline expulsion, resulting in narrowing of the blood vessels and reducing the blood flow that carries oxygen to the uterus, so it makes a decrease of uterine contractions that will lead to prolonged delivery time. The attention to psychological problems including involving family participation may affect the labor duration. The aims of this study was to determine the relationship between family support and the duration of labor in maternity mothers in Maternity Room Aura Syifa Hospital Kediri Regency. This research was analytic survey with is cross-sectional research. The population of this study was all maternity mothers in Maternity Room at Aura Syifa Hospital Kediri Regency. 21 Samples were taken and

selected by using consecutive sampling technique. Data analysis technique used in this study is Fisher Exact test. The result of the calculation from Fisher Exact test is $p = 1 > 0,05$. H_1 is not accepted and H_0 is accepted so it can be concluded that the hypothesis in this study is rejected, in which there is no relationship between family support and the duration of labor.

Keywords: *Family support, Duration of Labor.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Sulistiyawati, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan antara lain terdiri dari *passager* (janin dan plasenta), *passage* (jalan lahir), *powers* (kekuatan ibu mendorong janin keluar yang mencakup his atau kekuatan uterus, kontraksi otot dinding perut, kontraksi ligamentum *action*). Didukung oleh faktor penolong dan juga *psychologic* (psikologis ibu).

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan, World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, salah satu penyumbang AKI adalah tentang persalinan. Menurut data hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain perdarahan 42%, eklampsia/preeklampsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 6%, dan penyebab lain 15% (Kemenkes, 2014).

Pada tahun 2016, Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu adalah preeklampsia/eklampsia yaitu sebesar 30,90%, perdarahan sebesar 28,65 % dan infeksi sebesar 4,87 % dan sisanya karena faktor lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2012 pernah menjadi lokus kementerian dengan angka kematian ibu sebanyak 37 jiwa dan pada tahun 2014 dan 2015 bisa turun diangka yang sama yaitu 17 baru kemudian tahun 2016 turun menjadi 16 ibu. Penyebab kematian ibu tahun 2016 lebih banyak di dominasi oleh Perdarahan dan Preeklampsia Berat masing-masing 45,45% sedangkan sisanya 9,09% dengan penyebab lain-lain. Hal ini sangat berbeda dengan tahun lalu dimana angka Preeklampsia dan perdarahan sangatlah kecil yaitu 17,65 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Kematian Ibu juga menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan

melahirkan. Berbagai pendekatan telah banyak dilakukan untuk memperbaiki upaya peningkatan program kesehatan ibu seperti *Safe Motherhood, Making Pregnancy Safer* dan Gerakan Sayang Ibu di tiap wilayah dengan pelayanan bidan dan perawat yang terus ditingkatkan (Profil Kesehatan Kota Kediri 2015).

Konsep pendamping persalinan merupakan hal baru bagi wanita hamil dan suami, walaupun penyedia layanan telah mengetahuinya. Dari wawancara yang telah dilakukan pada dua rumah sakit, wanita umumnya menganggap bahwa memiliki suami sebagai pendamping persalinan secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pengalaman persalinan mereka. Sebagian besar responden menganggap praktik mengizinkan suami sebagai pendamping persalinan akan menjadi keuntungan karena alasan seperti dukungan moral, kekuatan batin dan kepercayaan diri terhadap wanita dalam persalinan dan rasa takut yang lebih rendah akan rasa sakit untuknya (Sarwinanti, 2015).

Keterlibatan suami atau pasangan selama persalinan tidak hanya memberikan beberapa efek medis (misalnya mengurangi kebutuhan akan analgesik), tetapi juga mempromosikan orang tua akan *not only mother's bond attachment* tetapi *Father bond attachment*. Menurut ibu bersalin, meski bersalin tidak memungkinkan pendamping di ruang persalinan, kehadiran dari ibu suami atau ibu mertua di ruang tunggu atau sedang dengan kontak singkat dengan mereka (ibu bersalin), dapat memberi kenyamanan dan kepastian kepada wanita membuat mereka merasa dicintai (Sari, 2010).

Berdasarkan penelitian *Cocrane Database* yang melakukan sebanyak 21 percobaan yang melibatkan 15.061 wanita membuktikan bahwa kehadiran pendamping secara terus-menerus selama persalinan dan kelahiran dapat mengurangi kelahiran dengan *forceps*, *vacuum* maupun *sectio caesaria*, lamanya

persalinan menjadi lebih singkat, nilai APGAR <7 lebih sedikit (Bobak 2005).

Rasa takut, nyeri, dan cemas dapat memicu pelepasan *Catecholamin* sehingga dapat mengganggu kemajuan persalinan. Respon psikologis ibu dapat mempengaruhi kemajuan partus dan kemungkinan melemahkan kekuatan. Rasa takut dan sakit juga menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran adrenalin, hal ini mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan (Padila, 2014).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Aura Syifa pada bulan September-November 2017 didapatkan jumlah persalinan sebanyak 681 kasus yang berakhir dengan persalinan normal sebanyak 454 kasus dan 223 kasus berakhir dengan *Sectio Caesarea* dan 4 kasus berakhir dengan *Vacum Ekstraksi*. Angka kejadian persalinan lama berjumlah 41 dan berakhir dengan persalinan spontan dan *Sectio Caesarea*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Persalinan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan lama persalinan di Ruang bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri sebesar 22 ibu bersalin normal, Pada penelitian ini didapatkan sampel sejumlah 21 ibu bersalin normal. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Non*

Probability sampling dengan metode *Consecutive Sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu tanggal 09 April 2018 sampai dengan 20 April 2018. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu didampingi oleh keluarga selama di Rumah Sakit, primigravida dan multigravida, bersedia menjadi responden penelitian.

Sedangkan kriteria eksklusi yaitu terdapat komplikasi (Misalnya KPD, Distosia, DM, Jantung, Perdarahan, PreEklampsia, Eklampsia). Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar *observasi*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan mulai dari mengurus perizinan etik penelitian dengan nomor registrasi 030/KEPK-POLKESMA/2018.

Peneliti mengajukan izin kepada Ketua Program Studi Kebidanan Kediri, izin kepada Kepala Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri dan Kepala Ruangan Bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

HASIL

Karakteristik Dukungan Keluarga dan Lama Persalinan

Tabel 1.1 Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	19	90
Cukup	2	10
Kurang	0	0
Total	21	100

Sumber : Data Primer, April 2018

Tabel 1.2 Lama Persalinan

Lama Persalinan	Jumlah	Persentase
Normal	20	95
Tidak normal	1	5
Total	21	100

Sumber : Data Primer, April 2018

Pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa persentase dukungan keluarga baik yang mengalami lama persalinan dengan normal sebanyak 18 responden (85%).

Tabel 1.3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Persalinan

Dukungan Keluarga	Lama persalinan		JUMLAH
	Normal	Tidak Normal	
Baik	18	1	19
Cukup	2	0	2
Kurang	0	0	0
Total	20	1	21

Sumber : Data Primer, April 2018

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada saat persalinan mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 19 responden (90%) dan mayoritas responden mengalami lama persalinan yang normal yaitu 20 responden (95%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher Exact Probability Test* didapatkan hasil $p = 1 > 0,05$ sehingga p hitung $> \alpha$ menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak yaitu tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan lama persalinan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada saat persalinan mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 19 responden (90%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, 2014) dengan judul "Dukungan Keluarga Terhadap Kemajuan Persalinan Di Bidan Praktek Swasta" bahwa terdapat 49 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 29 responden dan yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 20 responden selama persalinan. Hal ini sesuai dengan Sulistyawati & Nugraheny (2013) yang menyampaikan bahwa kehadiran seseorang yang penting dan dapat dipercaya sangat dibutuhkan oleh pasien

yang akan menjalani proses bersalin. Berdasarkan Hidayat & Sujiyantini (2010) menyampaikan bahwa dukungan persalinan adalah memberikan kenyamanan terhadap ibu bersalin dalam bentuk yang sederhana, efektif dan kemajuan persalinan bertambah baik. Asuhan dan dukungan bagi ibu bersalin yaitu dengan memberikan dukungan pada ibu dengan mengatur posisi, istirahat dan privasi. Dukungan selama persalinan dan melahirkan meliputi dukungan emosional, perawatan fisik, hiburan, serta pemberian informasi dan saran. Adanya pendamping persalinan yang memberikan dukungan yang dilakukan oleh orang terdekat seperti suami, tenaga kesehatan, keluarga, dan teman secara terus menerus sangat memberikan manfaat.

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga merupakan hal yang penting dan diperlukan pada saat proses persalinan. Ibu yang akan menghadapi persalinan memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang cemas dan khawatir dan ada yang sudah berpengalaman. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka ibu akan merasa dilindungi dan tidak sendiri, hal ini merupakan salah satu cara agar ibu dapat melewati proses persalinannya dengan baik.

Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga selama proses persalinan dapat secara fisik maupun emosi. Kehadiran keluarga saat ibu menghadapi persalinan adalah hal yang paling penting dari semua tindakan. Keluarga yang dimaksud adalah orang – orang terdekat yang diinginkan oleh ibu untuk mendampinginya selama proses kelahiran. Orang-orang tersebut antara lain suami, anak, orang tua, saudara atau bahkan teman selama yang bersangkutan memang diinginkan oleh ibu.

Hasil penelitian dari Bello dan Olayemi (2007) yang menyampaikan bahwa pendampingan suami akan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri, waktu

persalinan lebih singkat dan ibu akan lebih kooperatif selama persalinan. Dengan dilakukan pendampingan oleh keluarga akan mempengaruhi keadaan psikologis dan akan menurunkan kecemasan, ibu merasa tenang dan keadaan tersebut dapat mempengaruhi proses persalinan.

Menurut Lowdermilk, *et al* (2013) dukungan yang diberikan kepada ibu saat persalinan bermacam-macam dan dapat dilakukan oleh penolong persalinan maupun pendamping persalinan. Dukungan yang diberikan berupa kata-kata penyemangat atau penguatan positif seperti memberikan pujian dan dukungan yang berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan. Dukungan tersebut dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi kondisi ibu, terutama dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga atau suami.

Menurut Schroder & Bell (2005) dukungan yang diberikan oleh keluarga selama proses persalinan tentu saja tidak hanya diberikan oleh petugas kesehatan saja, akan tetapi dapat diberikan oleh keluarga. Adanya dukungan dari keluarga akan mendukung program kerja dari petugas kesehatan sehingga persalinan akan berlangsung lebih baik.

2. Lama Persalinan

Berdasarkan tabel 1.2 mayoritas responden mengalami lama persalinan yang normal yaitu 20 responden (95%). Lama persalinan ini dapat dilihat pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu normal jika lama persalinan semua kala dalam batas normal, dan tidak normal jika lama persalinan salah satu kala melebihi batas normal.

Materi persalinan disebutkan bahwa jika waktu yang digunakan maksimal 13 jam pada saat kala I, 2 jam pada kala II dan 30 menit pada kala III. Pada penelitian terlihat bahwa waktu yang

diperlukan pada saat ibu bersalin rata-rata 6 sampai 7 jam. Pada penjelasan ini dapat dilihat bahwa waktu persalinan bisa lebih singkat. Hal tersebut bisa terjadi karena ibu bersalin mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga dapat memperpendek waktu persalinan.

Peneliti berpendapat bahwa melalui dukungan dari keluarga maka ibu yang akan mengalami proses persalinan akan merasa nyaman dan tenang. Dengan demikian, ibu tidak akan merasakan sakit dan lama persalinan juga semakin singkat. Namun dari hal tersebut diketahui juga bahwa tidak semua ibu yang didukung keluarga akan mengalami lama persalinan yang singkat, karena faktor lain juga dapat mempengaruhi.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Persalinan

Hasil distribusi silang pada tabel 1.3 diperoleh bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik pada saat persalinan. Sebagian besar yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki persalinan yang normal yaitu 18 responden (85%).

Keterlibatan pasangan atau keluarga dalam proses persalinan tidak hanya memberikan beberapa efek medis misalnya mengurangi kebutuhan akan analgesik tetapi juga bisa memberi kenyamanan dan kepastian kepada wanita membuat mereka merasa dicintai. Melalui dukungan keluarga maka psikologis ibu akan sangat terbantu, ibu lebih tenang dan rileks akibatnya jalan lahir tidak tegang kondisi ini akan sangat membantu kelancaran persalinan. Suasana psikologis ibu yang tidak mendukung ternyata ikut andil mempersulit proses persalinan (Fathi et al., 2017).

Kondisi psikis atau kejiwaan pada ibu bersalin sangat dipengaruhi oleh emosi dari calon ibu itu sendiri. Perubahan psikologi ibu yang muncul pada saat persalinan sebagian besar merupakan perasaan cemas terutama pada

ibu primigravida yang belum memiliki gambaran tentang persalinan sebelumnya, rasa takut dan cemas pada ibu akan mempengaruhi lama persalinan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi psikologi ibu antara lain adalah emosi, pengalaman bayi sebelumnya, kebiasaan adat, hubungan dari orang terdekat seperti keluarga atau pasangan pada kehidupan ibu. Perubahan psikologis pada ibu bersalin merupakan proses yang normal tenaga kesehatan dapat mengikutsertakan suami dalam proses persalinan sehingga ibu mendapat perhatian dan dukungan selama persalinan oleh suami atau keluarga.

Melalui dukungan keluarga maka kondisi psikologis ibu tidak akan terganggu, ibu lebih tenang dan rileks akibatnya jalan lahir tidak tegang kondisi ini akan sangat membantu kelancaran persalinan. Suasana psikologis ibu yang tidak mendukung ternyata ikut andil mempersulit proses persalinan. Seperti ibu dalam kondisi cemas yang berlebihan, khawatir dan takut tanpa sebab, hingga akhirnya berujung pada stres. Kondisi stres inilah yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan lahir ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang. Tidak hanya itu, emosi yang tidak stabil hanya akan menyebabkan peningkatan nyeri persalinan.

Dalam *Cochrane Database*, suatu kajian ulang sistematis dari 14 percobaan yang melibatkan 5000 wanita, memperlihatkan bahwa kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus selama persalinan dan kelahiran akan menghasilkan kelahiran dengan bantuan vakum dan forseps semakin sedikit/kecil, Section caesarea untuk membantu kelahiran menjadi berkurang, APGAR skor <7 lebih sedikit, lamanya persalinan yang semakin pendek dan kepuasan ibu yang semakin besar dalam pengalaman melahirkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarwinanti, 2015) bahwa

pendamping persalinan yang dilakukan oleh ibu(orangtua) akan memperpendek lama persalinan pada seorang ibu yang sedang bersalin dengan hasil *uji Fisher* yang didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna pendamping persalinan dengan lama persalinan (*nilai p-value = 0,659*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Bersalin di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri bahwa hasil *Fisher Exact Probability Test* didapatkan hasil bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan lama persalinan.

Faktor *psychologic* (psikologis ibu) merupakan faktor pendukung dan ditambah dengan faktor penolong, psikologis ibu dapat mempengaruhi persalinan apabila ibu mengalami kecemasan, stres, bahkan depresi (Rohani, 2011), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lama persalinan.

Penelitian tersebut didapatkan bahwa pada *passager* (janin dan plasenta) dan *passage* (jalan lahir) pada setiap responden sebagian besar dalam keadaan baik. Ibu tidak merasakan adanya gangguan pada saat persalinan sehingga dapat membantu proses ibu bersalin. Hal ini dapat membantu juga memperpendek waktu persalinan. Kemudian pada *powers* (kekuatan ibu mendorong janin keluar yang mencakup his atau kekuatan uterus, kontraksi otot dinding perut, kontraksi ligamentum *action*) sebagian besar responden juga dalam keadaan baik sehingga tidak menghambat proses persalinan. Pada faktor pendukung persalinan terdapat faktor penolong, hal ini juga mempengaruhi proses persalinan sehingga tidak hanya mencakup faktor psikologis saja. Pada hal ini tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan lama persalinan.

KESIMPULAN

Kondisi psikologis ibu bersalin dapat mempengaruhi kecemasan sehingga akan dapat mempengaruhi proses melahirkan di Kala 1 dan 2. Dukungan keluarga dapat membuat ibu melahirkan menjadi lebih tenang dan rileks. Dukungan keluarga dapat menenangkan ibu tetapi tidak mempengaruhi lama persalinan.

SARAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dikemukakan yaitu keluarga tetap mendampingi ibu pada saat proses persalinan karena dapat memberikan ketenangan bagi ibu yang melahirkan dan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melaksanakan penelitian dengan menambah sampel penelitian sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, *et al.* (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Damayanti, dkk. (2014). *Buku ajar asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin dan bayi baru lahir*. Yogyakarta : KDT.
- Danuatmadja, B & Meiliasari, M. (2008). *Persalinan Normal tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puapa Swara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur* <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>. Diakses pada 12 September 2017 pukul 09.31 PM.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2016). <http://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=profilkesehatan>. Diakses pada 12 September 2017 pukul 09.45 PM.
- Fathi Najafi, T., Latifnejad Roudsari, R., & Ebrahimipour, H. (2017). The best encouraging persons in labor: A content analysis of Iranian mothers'

- experiences of labor support. *PLoS ONE*.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179702>
- Hastuti, R. P. (2014). Dukungan Keluarga Terhadap Kemajuan Persalinan Di Bidang Praktek Swasta. *Jurnal Kesehatan*.
- Hidayat, A & Sujiyantini. (2010). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Indriyani, D & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- Leveno, K.J. (2016). *Manual Williams Komplikasi Kehamilan Edisi 23*. Jakarta : EGC.
- Lowdermilk, D.L *et al.* (2013). *Keperawatan Maternitas (Edisi 8)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwinanti. (2015). hubungan pendampingan persalinan dengan lama waktu persalinan kala i ibu melahirkan di rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta - Penelusuran Google. Retrieved from https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=sriDW_K1EcWo9QPnhJuYDw&q=hubungan+pendampingan+persalinan+dengan+lama+waktu+persalinan+kala+i+ibu+melahirkan+di+rumah+sakit+pku+muhammadiyah+yogyakarta&og=&gs_l=psy-ab.1.1.35i39k116.52584.52584.0.56913.1.1.0.
- Rohani, dkk. (2011) *.Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Saifuddin, Abdul. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Sari Novita, 2010. Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II Di Rb An Nissa Surakarta. Diakses tanggal 24 Mei 2018 pukul 20.00 WIB.
- Sondakh, J & Clin, M. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga.
- Sulistiyawati, A & Nugraheny, E. (2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika.